

PEMANFAATAN MEDIA *LIGHT FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 BOJONGSARI

Nokman Riyanto

SMP Negeri 2 Bojongsari
email: wafa_ramazda@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman, aktivitas belajar dan prestasi peserta didik pada pembelajaran IPA untuk materi cahaya dan sifat-sifatnya peserta didik VIII C di SMP 2 Bojongsari. Penelitian ini merupakan penelitian inovasi pembelajaran. Langkah-langkah penelitian meliputi perencanaan, bertindak, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara. Validasi data menggunakan analisis data rasional berdasarkan hasil respon dan hasil ulangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan deskriptif sebagai data analitik. Tindakan penelitian yang terdiri dari dua siklus. Hasil dalam siklus I menjelaskan bahwa secara umum respon peserta didik terhadap media *flash card* tentang materi cahaya yang digunakan dalam proses pembelajaran didapatkan hasil bahwa media ini menarik dan dapat membantu memudahkan dalam belajar tentang materi cahaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flash card* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam setiap siklusnya yaitu dengan hasil 62,44% pada siklus I, dan 75,12% pada siklus II. Hasil Belajar peserta didik pada siklus I terdapat 22 peserta didik (70,97%) telah memenuhi kualifikasi sama atau diatas KKM, serta rata-rata nilai Tes Harian pada siklus I adalah 73,71. Sedangkan untuk siklus II terdapat 27 peserta didik (87,10%) telah memenuhi kualifikasi sama atau diatas KKM. Sedangkan rata-rata nilai Tes Harian pada siklus I adalah 79,52. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan media *light flash card* dapat meningkatkan pemahaman, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas VIII C SMP negeri 2 bojongsari.

Kata kunci : *cahaya, media pembelajara, flash card*

PENDAHULUAN

SMP Negeri 2 Bojongsari Purbalingga terletak pada lokasi yang cukup strategis, selain berada didekat pusat kota, pada setiap tahunnya input peserta didik baru dari SD pun juga memiliki nilai yang cukup bagus karena peserta didik SD yang tidak lolos seleksi dari SMP Negeri 1 Bojongsari dan SMP Negeri 1 Kutasari mendaftar ke SMP Negeri 2 Bojongsari.

Karakteristik peserta didik yang ada sangat beragam baik dari segi kemampuan belajarnya juga latar belakang ekonomi lingkungannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar peserta didik baik di rumah maupun saat berada di sekolah. Kondisi riil saat pembelajaran di kelas banyak peserta didik yang kurang aktif atau bahkan tidak aktif sama sekali sehingga membuat kondisi kelas juga kurang kondusif. Begitu juga saat pelaksanaan pembelajaran IPA, peserta didik cenderung hanya mendengarkan saja sehingga nilai awal saat pembelajaran IPA di semester II juga masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah disepakati yaitu 74.

Dimana hasil kondisi masuk semester II adalah sebesar 64,30.

Model pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru tentu saja akan mempersulit mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Peserta didik yang hanya duduk dan mendengarkan gurunya mengajar mungkin hanya akan berkembang kemampuan kognitifnya saja, sedangkan kemampuan afektif dan psikomotor akan sulit berkembang.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009 mengenai Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan pada pasal 3 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan pembelajaran sepanjang hayat berpusat pada peserta didik yang memperlakukan, memfasilitasi, dan mendorong peserta didik menjadi insan pembelajar mandiri yang kreatif, inovatif, dan berkewirausahaan; dan pendidikan untuk perkembangan, pengembangan, dan/atau pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development*), yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan peserta didik

menjadi rahmat bagi sekalian alam. Sejalan dengan hal tersebut maka diharapkan guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik. Ciri model pembelajaran yang baik meliputi adanya keterlibatan intelektual – emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap; adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran; guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik; serta penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik agar meningkatkan keterlibatan baik intelektual maupun emosional adalah dengan media flash card. Penggunaan media flash card digunakan untuk membantu proses pembelajaran *Activity Based Learning*. *Flash card* sebagai salah satu sumber belajar peserta didik pada tahap pencarian informasi sehingga peserta didik menjadi lebih mudah memahami konsep cahaya dan sifat-sifatnya dengan media belajar yang lebih menarik. *Flash card* yang digunakan berisi ringkasan materi cahaya dan sifat-sifatnya dalam bentuk kartu serta kartu soalnya.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana hasil belajar peserta didik SMP Negeri 2 Bojongsari Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2014/2015 pada materi cahaya jika pembelajaran yang dilakukan dengan media *light flash card*? Dan Bagaimana aktifitas peserta didik SMP Negeri 2 Bojongsari Kelas VIII C Tahun Pelajaran 2014/2015 pada materi cahaya jika pembelajaran yang dilakukan dengan media *light flash card*?”

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: “Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi cahaya dan sifat-sifatnya pada cermin dan lensa, meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu terhitung mulai bulan Desember 2014 - April

2015. Penetapan waktu penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa pada tiga bulan berjalan tersebut adalah dalam suasana pembelajaran pada semester genap Tahun pelajaran 2014/2015. Pengambilan subjek penelitian kelas VIII mata pelajaran IPA pada materi Cahaya sub bab sifat cahaya, cermin dan lensa. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII C. Adapun jumlah subjek yang diteliti sebanyak 31 peserta didik. Jumlah laki-laki adalah 17 peserta didik dan jumlah anak perempuan 14 peserta didik.

Data merupakan bagian penelitian yang sangat menentukan, sebab kualitas penelitian sangat ditentukan oleh kualitas data yang diperolehnya. Data penelitian tindakan kelas ini data yang digunakan adalah: a) Sumber data peserta didik meliputi data aktivitas belajar IPA, data tentang aktivitas belajar peserta didik terhadap penerapan media pembelajaran dan data tentang prestasi belajar IPA. b) Sumber data guru meliputi data ketrampilan guru merencanakan pembelajaran dan ketrampilan melaksanakan pembelajaran. c) Sumber data kolaborator meliputi pengamatan penerapan media *light flash card*.

Instrumen pengumpul data pada perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini terdiri dari: 1). Lembar pengamatan untuk mengetahui data tentang aktivitas belajar peserta didik, 2). Butir soal tes ulangan harian untuk mengetahui data tentang prestasi hasil belajar peserta didik, 3). Lembar quesioner untuk mengetahui data tentang persepsi dan kesan peserta didik terhadap penerapan media pembelajaran *light flash card*.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dan informasi yang diujikan. Pengumpulan data merupakan langkah yang cukup penting dalam prosedur penelitian, karena pada umumnya data yang dikumpulkan kecuali untuk penelitian eksploratif juga untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan ke dalam variabel. Kecermatan dalam memilih dan menyusun alat pengumpul data ini sangat berpengaruh terhadap obyektifitas dan kualitas penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data meliputi: a) Teknik pengumpulan data melalui non-tes, untuk mengetahui kemampuan aktivitas belajar peserta didik, tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan guru, wawancara

dan observasi proses pembelajaran. b) Teknik pengumpulan data melalui tes, untuk mengetahui prestasi hasil belajar IPA. c) Metode Dokumentasi, metode ini meliputi jurnal guru dan *catatan kegiatan*. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan juga digunakan untuk mengadakan refleksi dan pengambilan keputusan.

Validasi data kuantitatif berupa instrumen pengambilan data yaitu berupa soal dan kisi-kisi dengan validasi reliabilitas dan validitas butir soal. Validasi data kualitatif berupa triangulasi data berasal dari kolaborator, peserta didik baik berupa angket maupun wawancara untuk memvalidasi data aktivitas belajar peserta didik.

Metode dan jenis data yang dikumpulkan merupakan acuan untuk menganalisis data hasil penelitian. Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Analisis data primer yaitu analisis hasil belajar IPA tentang sifat-sifat cahaya, pemantulan cahaya pada cermin, dan pembiasan cahaya pada lensa. Hasil belajar IPA tentang sifat-sifat cahaya, pemantulan cahaya pada cermin dan pembiasan cahaya pada lensa, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai data awal dan data antar siklus. Data sekunder dianalisis dengan deskriptif komparatif antar siklus.

Informasi Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas menurut Wardani (2002: 24) menyatakan bahwa langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah 1) Merencanakan, 2) Melakukan tindakan 3) Mengamati 4) Refleksi. Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilaksanakan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.

Untuk menyelesaikan masalah rendahnya minat peserta didik belajar IPA, maka perlu dilakukan pemecahan masalah metode pembelajaran IPA melalui media pembelajaran light flash card, setelah Prasiklus berlangsung perbaikan yang diinginkan belum sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I dilakukan pada pokok bahasan sifat cahaya pada cermin. sebanyak 4 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan

memerlukan waktu 2 X 40 menit. Pembagian waktunya 10 menit digunakan untuk memberikan pendahuluan dan apersepsi yang digunakan untuk memberi motivasi dan pertanyaan untuk diskusi kelas yang berkaitan dengan sifat cahaya pada cermin dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pendahuluan, peserta didik dihantarkan untuk melakukan permainan dengan menggunakan light flash cards dan peserta didik bekerja maupun berdiskusi secara berkelompok. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti.

Pembelajaran dilaksanakan dengan cara mempersiapkan kelengkapan seperti sebuah kotak berukuran 30 x 20 x 15 cm, 30 buah amplop ukuran 8 x 14 cm, dan berisi 30 lembar kartu pesan ukuran 7,5 x 12,5 cm. Flash Card dapat dibuat secara sederhana yang fungsinya sebagai wadah tempat amplop-amplop berisi kartu pesan. Kartu pesan merupakan kartu yang berisi materi pembelajaran yang sedang diajarkan saat itu. Kartu pesan tersebut dimasukkan di dalam amplop yang di dalamnya berisi materi pelajaran yang ingin disampaikan kepada peserta didik, diformasikan dalam bentuk perintah, petunjuk, pertanyaan, pemahaman gambar, bonus atau sanksi

Aturan permainan dalam pembelajaran *flash card* adalah sebagai berikut : 1) Masing-masing kelompok terdiri atas delapan peserta didik atau terdapat 4-5 kelompok dalam kelas. Setian anggota tim duduk menghadap papan tulis. Media *flash card* dengan kelengkapannya di letakkan di depan papan tulis di atas sebuah meja, sedangkan guru sudah menyiapkan sebuah tabel skor di papan tulis. 2) Anggota setiap kelompok diwakili seorang ketua yang dipilih oleh guru bersama-sama peserta didik. 3) Selama permainan berlangsung, ketua dibantu sepenuhnya oleh anggota. 4) Ketua kelompok selain bertugas mengambil satu amplop dari dalam *flash card* secara acak dan tidak boleh dilihat, juga membacakan isi amplop dengan keras (boleh juga dibacakan anggota lain) dan harus diperhatikan oleh seluruh anggota. 5) Kelompok lain berhak menyelesaikan tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh salah satu kelompok. 6) Pemenang ditentukan dari skor tertinggi dan berhak mendapatkan bonus. 7) Kelompok yang hanya mendapatkan setengah atau kurang dari setengah jumlah skor pada setiap kartu pesan akan dikenakan sanksi.

Selama pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap kinerja guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPA yang dilakukan oleh observer. aktivitas peserta didik diukur dengan lembar observasi yang telah disediakan dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik berupa tes setelah selesai siklus I ini.

Pada siklus I ini peneliti di temani oleh seorang observer dimana selain mengobservasi guru dalam proses pembelajaran tetapi juga

mengobservasi peserta didik dalam ranah aktivitas belajarnya di kelas saat terjadi pembelajaran ini.

Selain observer mengobservasi keterlaksanaan pembelajaran, observer juga mengobservasi aktivitas belajar peserta didik, aktivitas yang dilakukan peserta didik pada setiap pertemuan pada siklus I, berdasarkan pengamatan oleh observer diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I

No	Kegiatan yang Diamati	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	Visual activities		
	a. Memperhatikan dan mengamati penjelasan guru	26	83,87%
	b. Membaca buku pegangan sebagai panduan untuk mengerjakan latihan soal.	20	64,52%
	c. Memperhatikan dan mengamati penjelasan teman yang menyampaikan pendapat.	20	64,52%
2	Oral activities		
	a. Menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang diajukan.	15	48,39%
	b. Bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum di pahami.	14	45,16%
	c. Berdiskusi dengan temannya	20	64,52%
3	Writing activities		
	a. Mengerjakan Soal latihan didepan kelas	10	32,26%
	b. Mengerjakan soal dari kartu, serta dapat menggambarkan tentang sifat cahaya.	16	51,61%
	c. Mencatat dan membuat ringkasan ketika pelajaran berlangsung	19	61,29%
4	Listening activities		
	a. Mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	27	90,32%
	b. Mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh teman	21	67,74%
5	Mental activities		
	a. Menanggapi pendapat yang disampaikan teman.	18	58,06%
	b. Memecahkan masalah serta dapat Mengilustrasikan gambar dengan baik dan benar	18	58,06%
	c. Membuat kesimpulan ketika berdiskusi dengan teman maupun bersama-sama	26	83,87%
Rata-rata seleuruh indikator			62,44%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rata-rata aktivitas belajar peserta didik 62,44%, dimana ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam kelas masih tergolong kurang walaupun sudah terjadi peningkatan dari aktivitas Pra Siklus. Selain dari aktivitas belajar, peneliti juga mengobservasi dari hasil tes siklus I, berdasarkan peserta didik yang ikut tes didapatkan sebanyak 22 peserta didik atau 70,97% peserta didik lulus KKM, dengan rata-rata kelas 73,71. Dimana KKM yang harusnya dicapai adalah 74.

Setelah dilakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan, melalui diskusi antara peneliti dan *observer* disimpulkan bahwa kinerja peneliti pada siklus I, Meskipun sudah terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I, namun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti belum tercapai yaitu setidaknya rata-rata aktivitas belajar peserta didik mencapai 75%, dan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I termasuk kriteria sedang. Selain aktivitas belajar peserta didik, peningkatan juga terlihat dari hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I, dari hasil pra siklus diperoleh rata-rata kelas 64,30 dengan 8 peserta didik atau 25,81% yang lulus KKM, dan pada siklus I rata-rata nilai peserta didik dalam kelas 73,71 yaitu sebanyak 22 peserta didik atau 70,97% yang lulus KKM. Dimana KKM telah ditetapkan oleh peneliti adalah 74. Terlihat adanya kenaikan rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus I dan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang lulus KKM yaitu sebanyak 13 peserta didik.

Meskipun terjadi peningkatan, tetapi rata-rata nilai kelas belum terpenuhi sesuai dengan keinginan peneliti yang minimal nilai rata-rata kelas 74. Oleh karena itu, peneliti masih perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan penerapan media pelajaran flash card, untuk bisa mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti. Setelah dilakukan analisa dapat disimpulkan bahwa saat proses pembelajaran siklus I, masih terjadi hambatan-hambatan antara lain: a) Berdasarkan hasil observasi, aktivitas belajar peserta didik belum mencapai seperti yang ditetapkan oleh peneliti yaitu mencapai 75%. b) Pembagian kelompok yang dilakukan guru hanya berbekal pada

nilai ulangan harian peserta didik, dan tempat duduk saat pelajaran saja. Sehingga aktivitas peserta didik kurang merata. c) Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil dari proses pembelajaran, masih ada peserta didik dalam kelompok yang tidak saling berdiskusi satu sama lain, malahan menjawab sendiri soal-soal yang ada pada kartu flash tersebut. d) Guru kurang bisa memotivasi peserta didik untuk berdiskusi dalam mengerjakan soal-soal yang ada pada kartu.e) Dalam kegiatan diskusi peserta didik yang pandai bicara yang menguasai jalannya permainan tersebut.

Guru kurang memperhatikan alokasi waktu sesuai dengan yang telah ditentukan pada RPP sehingga terdapat beberapa kegiatan yang belum berjalan efektif atau bahkan tidak dilakukan. Beberapa kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I akan diperbaiki dalam tindakan selanjutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan rencana tindakan pada siklus I. Direncanakan pengelolaan kelas yang dilakukan peneliti serta memberi penghargaan dalam pembelajaran lebih ditingkatkan. Adapun langkah-langkah pada perencanaan siklus II ini adalah sebagai berikut. 1) Melakukan perbaikan tindakan hasil refleksi. 2) Menyusun RPP yang akan di gunakan pada pembelajaran siklus II. 3) Menyusun seperangkat media flash card yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran siklus II. 4) Membuat lembar observasi aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Lembar aktivitas belajar berisi sesuai dengan indikator- indikator aktivitas belajar. 5) Membuat soal ulangan untuk siklus II yang disesuaikan dengan materi pada proses pembelajaran yang dilangsungkan.

Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi pembelajaran yang disajikan pada siklus II mengenai cahaya dan sifat-sifatnya pada lensa cekung dan cembung. Di awal siklus II peneliti memberi apersepsi, motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu peserta didik dibagi ke tiap-tiap kelompok seperti yang diutarakan pada rencana.

Peneliti menyampaikan informasi tentang cahaya dan sifat-sifat cahaya pada lensa secara global terlebih dahulu. Kemudian

peneliti memulai proses pembelajaran dengan menggunakan media flash card yang telah disiapkan.

Selama pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap kinerja guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPA yang dilakukan oleh observer. aktivitas peserta didik diukur dengan lembar observasi yang telah disediakan dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik berupa tes setelah selesai siklus II ini.

Pada siklus II ini peneliti di temani oleh seorang observer dimana selain mengobservasi guru dalam proses pembelajaran tetapi juga mengobservasi peserta didik dalam ranah aktivitas belajarnya di kelas saat terjadi pembelajaran ini.

Secara umum peneliti melakukan proses pembelajaran lebih baik dari pada siklus I,

peserta didik sudah mulai terbiasa dengan adanya seorang guru lain sebagai observer, suasana kelas tampak hidup dengan permainan yang lebih efektif dan menyenangkan, sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada saat kegiatan diskusi baik saat menjawab soal masing-masing kelompok maupun soal lemparan dari kelompok lain. Kelompok yang memiliki nilai tertinggi akan mendapat reward berupa tambahan poin pada nilai yang ada pada siklus II ini.

Sedangkan hasil rangkuman aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya pada lensa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus II

No	Kegiatan yang Diamati	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	Visual activities		
	a. Memperhatikan dan mengamati penjelasan guru	29	93,55%
	b. Membaca buku pegangan sebagai panduan untuk mengerjakan latihan soal.	23	74,19%
	c. Memperhatikan dan mengamati penjelasan teman yang menyampaikan pendapat.	22	70,97%
2	Oral activities		
	a. Menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang diajukan.	19	61,29%
	b. Bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum di pahami.	20	64,52%
	c. Berdiskusi dengan temannya	24	77,42%
3	Writing activities		
	a. Mengerjakan Soal latihan didepan kelas	18	58,06%
	b. Mengerjakan soal dari kartu, serta dapat menggambarkan tentang sifat cahaya.	19	61,29%
	c. Mencatat dan membuat ringkasan ketika pelajaran berlangsung	26	83,87%
4	Listening activities		
	a. Mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	28	90,32%
	b. Mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh teman	25	80,65%
5	Mental activities		
	a. Menanggapi pendapat yang disampaikan teman.	24	77,42%
	b. Memecahkan masalah serta dapat Mengilustrasikan gambar dengan baik dan benar .	22	70,97%
	c. Membuat kesimpulan ketika berdiskusi dengan teman maupun bersama-sama	27	87,10%
Rata-rata seleuruh indikator			75,12%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rata-rata aktivitas belajar peserta didik 75,12%, dimana ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam kelas sudah tergolong bagus, walaupun sudah terjadi peningkatan dari aktivitas Pra Siklus maupun siklus I, namun aktivitas belajar peserta didik masih berada pada batas minim. Selain dari aktivitas belajar, peneliti juga mengobservasi dari hasil tes siklus I, berdasarkan peserta didik yang ikut tes didapatkan sebanyak 27 peserta didik atau 87,10% peserta didik lulus KKM, dengan rata-rata kelas 79,52.

Pembahasan

Sebagian permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA. Hal tersebut karena guru belum menggunakan media yang tepat untuk membantu peserta didik mempelajari materi cahaya sehingga peserta didik menganggap bahwa pelajaran IPA sulit, membosankan dan tidak menarik. Perlu pemilihan media yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Media yang dimaksud adalah *Light Flash Card*.

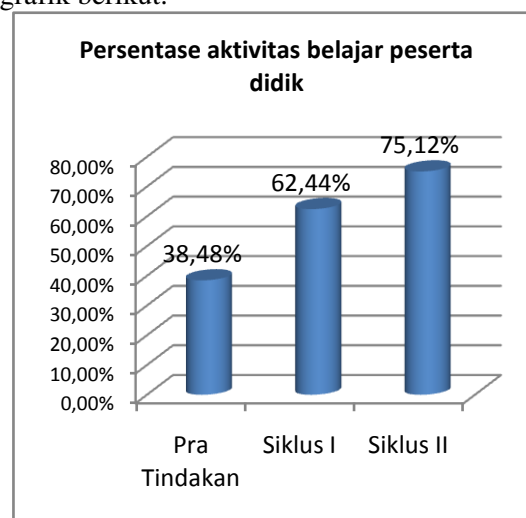
Media *Light Flash Card* membantu peserta didik untuk menemukan atau membuktikan konsep dasar cahaya melalui pengalaman belajar aktif. Pembelajaran aktif akan membawa pengetahuan ke dalam memori jangka panjang, sehingga konsep cahaya dan sifat-sifatnya akan bertahan lama. Hasil penelitian membuktikan bahwa media *light flash card* membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar di setiap siklus. Peserta didik menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran dan lebih tertarik untuk mempelajari fisika selain materi yang diberikan oleh peneliti.

Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran IPA dengan pembelajaran dengan media *flash card* berbanding lurus dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Kelemahan yang dijumpai dalam hal pengelolaan kelas terjadi apabila guru kurang memberikan waktu untuk peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing sehingga terkadang banyak soal yang belum bisa terjawab dan akan di lemparkan ke kelompok lain. Oleh karena itu diharapkan ada kerjasama antar peserta didik dalam kelompoknya masing-masing agar kegiatan pembelajaran dengan media *flash card* ini berjalan dengan lebih baik.

Permasalahan yang lain muncul juga karena pembelajaran dengan media *flash card* ini hanya mengandalkan apa yang ada di dalam kartu flash tersebut sehingga ada beberapa materi yang belum tersampaikan dengan jelas dan rinci. Alhasil masih banyak peserta didik yang belum mampu menguasai semua materi yang diberikan guru walaupun secara nilai sudah sebagian besar sampai pada taraf nilai KKM.

Aktivitas belajar peserta didik

Sebelum adanya tindakan pada pembelajaran yaitu tahap pra siklus diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar peserta didik mencapai 43,55%. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar peserta didik mencapai 61,88% Jika dibandingkan dengan capaian rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebelum adanya tindakan, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar. Capaian persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada Pra Siklus, siklus I dan siklus II terdapat pada grafik berikut.

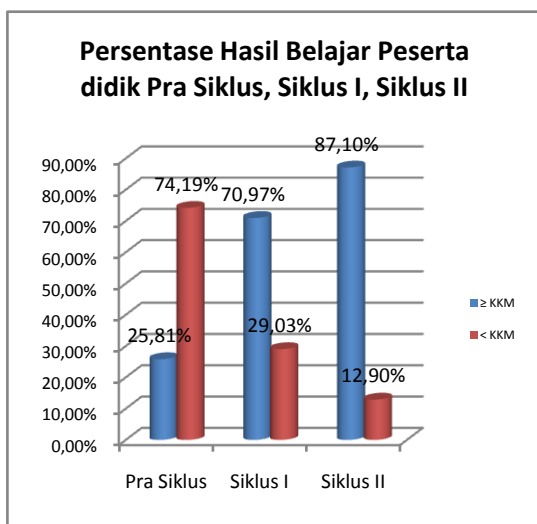


Gambar 1. Persentase Aktivitas Belajar Peserta didik

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dari Pra Siklus sampai siklus II, dihasilkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari 38,48% menjadi 62,44% yaitu dari Pra Siklus ke siklus I, atau terjadi peningkatan sebesar 23,96%. Sedangkan untuk siklus I dan siklus II terjadi juga peningkatan yaitu dari 62,44% menjadi 75,12% atau sebesar 12,68%.

Hasil belajar peserta didik

Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik diukur berdasarkan hasil tes siklus yang diadakan pada setiap akhir siklus. Capaian nilai tes peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II disajikan pada tabel. Nilai hasil belajar setiap siklus adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Persentase Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan data diatas diperoleh kenaikan tiap siklus adalah sebagai berikut: Rata-rata nilai hasil belajar siklus I naik sebesar 45,16% dibandingkan rata-rata nilai hasil belajar sebelum diberi tindakan. Rata-rata nilai hasil belajar siklus II naik sebesar 16,13% dibandingkan rata-rata nilai hasil belajar siklus I.

Berdasarkan data di atas, Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik, seperti (1) peserta didik memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu melalui kegiatan permainan dan membuktikan konsep dasar fisika, (2) gairah belajar peserta didik meningkat, tercermin dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas melalui munculnya kemampuan terkait literasi autentik seperti bertanya, menjawab dan mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan materi, dan (3) belajar menjadi bermakna, karena setelah konsepnya dipahami dan ditemukan melalui pembelajaran aktif maka konsep tersebut lebih lama dapat diingat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pemanfaatan media *light flash card* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengembangan media flash card untuk pembelajaran IPA berikutnya.
2. Guru mata pelajaran IPA harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pengajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Collete, Alfred. And Chiappetta, Eugene L. 1994. *Science Instruction in the Middle and Secondary Schools*. Third Edition. New York : Macmillan Publishers.
- Darsono, Max dkk., 2000, *Belajar dan Mengajar*, Semarang, IKIP Press
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Hamzah, Uno. 2008. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar*

- Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Komachali, ME dan Khodareza, M. 2012. *The effect of using vocabulary flash card on Iranian pre-university students, vocabulary knowledge*. International Education Studies.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supriyadi. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Cakrawala ilmu.
- Tilaar, H.A.R., 2002, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia; Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Cet. III, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widoyoko, S.E.P. (2008). *Pengembangan Model Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran IPS di SMP*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. 11(1).